

## Optimalisasi Pelaksanaan Penggunaan ARKAS 3.3 Pada Pelaporan Penggunaan Dana Bos Sekolah Dasar Negeri 18 Bungo di Kota Padang

Windi Wulandari<sup>1</sup>, Nora Eka Putri<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [windiwulan701@gmail.com](mailto:windiwulan701@gmail.com) , [noraekaputri@fis.unp.ac.id](mailto:noraekaputri@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Salah satu metode teknologi yang diperuntukan kepada instansi sekolah adalah Aplikasi Rkas (ARKAS). Pemerintah justru ingin mengembangkan kinerja guru sekolah dengan membentuk ARKAS tersebut. Aplikasi tunggu dari segi pengelolaan dana bos sekolah. Kemudian pemerintah meresmikan aplikasi terdapat pada peraturan No 7 Tahun 2021. Penelitian ini justru melihat bagaimana implementasi terhadap pengguna ARKAS 3.3 dalam mengelola pelaporan dana bos Sekolah Dasar Negeri 18 Bungo Pasang di Kota Padang. Penelitian ini merupakan metode quasi kualitatif dengan menggunakan model *Simple Research Design (SRD)*. Dengan informan pemilihan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Dari hasil penelitian pada Sekolah Dasar di Kota Padang, khusus nya Sekolah Dasar Negeri 18 Bungo Pasang wilayah Kecamatan Koto Tengah menunjukkan bahwa dari sisi implementasinya sudah terlaksana dengan baik namun belum dengan harapan yang baik terhadap perkembangannya. Dikarenakan juga dengan sering terjadinya peningkatan-peningkatan tiap versi dari sebuah aplikasi tersebut yang membuat pada kinerja pengguna pada teknologi ini dapat dikatakan belum optimal.

**Kata kunci:** *Optimal, Implementasi Kebijakan, ARKAS, Sekolah Dasar*

### Abstract

One of the technological methods intended for school institutions is the Rkas Application (ARKAS). The government actually wants to develop the performance of school teachers by establishing the ARKAS. Waiting application in terms of managing school boss funds. Then the government inaugurated the application contained in regulation No. 7 of 2021. This research actually looks at how the implementation of ARKAS 3.3 users in managing the reporting of funds from the boss of the Bungo Pasang 18 Public Elementary School in Padang City. This research is a quasi-qualitative method using the Simple Research Design (SRD) model. With the selection of informants using purposive sampling technique. Data collection is also done by

observation, interviews and documentation. Data analysis technique is done by data reduction, data presentation, verification and conclusion. From the results of research on elementary schools in the city of Padang, in particular the 18 Bungo Pasang Elementary School in the Koto Tengah District area, it shows that in terms of implementation it has been carried out well but not with good expectations for its development. Due to the frequent occurrence of improvements to each version of an application, the performance of users on this technology can be said to be not optimal.

**Keywords :** *Optimal, Policy Implementation, ARKAS, Elementary School*

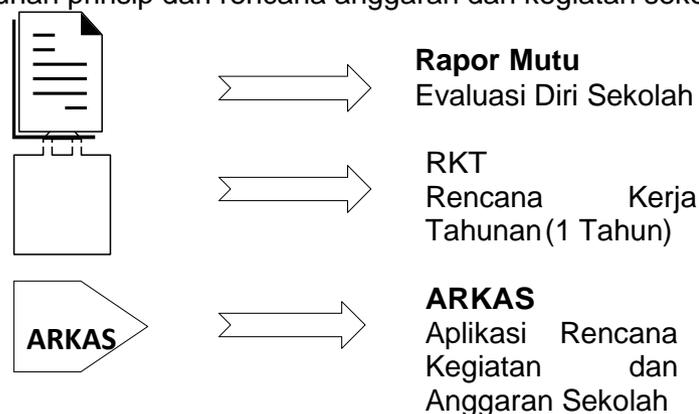
## **PENDAHULUAN**

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan Aplikasi yang membentuk sebuah wadah penulisan anggaran dimana anggaran tersebut dapat dilakukan dari secara manual menjadi secara governasi digital. Yang dibentuk untuk mendukung manajemen sekolah dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Penerapan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah ini melibatkan *e-government digital* dalam bentuk program aplikasi. Penerapan yang dilakukan ini berdasarkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2020 Nomor 8 tentang Pedoman Teknis untuk mendukung operasional sekolah reguler. Rumusan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi atau penerapan dari pengguna Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah pada pelaporan dana bos sekolah.

Ketika berbicara tentang politik, sudah diketahui bahwa politik itu spesifik.maka dari itu, kebijakan tersebut dapat diubah kapan saja. Kemudian oleh karena itu, sebagai bangsa harus mengikuti inisiatif negara dan berusaha untuk membuat versi yang lebih baik. Secara khusus, proses implementasi ini berarti menerapkan teori, metode, dan lain-lain ke dalam praktik untuk kelompok yang telah direncanakan sebelumnya dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) adalah dokumen resmi anggaran sekolah yang disetujui oleh Kepala Sekolah dan disetujui oleh Dinas Pendidikan terkait atau pimpinan instansi swasta. Selanjutnya, struktur ARKAS mencakup pengelolaan dana pengelolaan dana BOS (baik dari Pemerintah Pusat maupun Daerah), dengan Kepala Sekolah membentuk tim untuk mengelola dana BOS. Tim kemudian didampingi oleh Kepala Sekolah dalam merancang Aplikasi Rkas (ARKAS) dengan menganalisis kebutuhan sekolah dan melibatkan Guru dan Komite Sekolah dalam perencanaan program yang tepat. Menurut observasi penulis, Seluruh guru sekolah kecuali siswa SDN 18 Bungo Pasang yang terlibat dalam pengoperasian dana BOS bertanggung jawab atas pelaksanaan ARKAS. (Annisa Melliana, 2016).

Berikut susunan prinsip dari rencana anggaran dan kegiatan sekolah, yaitu:



*Sumber : Di olah Peneliti, tahun 2022*

Sebelumnya, dalam hal pengucapan sehari-hari dan resmi, digunakan frase ARKAS. Tetapi di website resminya tertulis rkas. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dari waktu pelaksanaannya ditetapkan awal 2020 sebelum pandemi menyebar ke Indonesia. Jadi pemerintah akhirnya berani melakukan ini dalam segala keadaan ([jendela.kemendikbud.go.id](http://jendela.kemendikbud.go.id)).

Beberapa banyak alat yang telah digunakan seperti aplikasi perencanaan dan penganggaran kegiatan sekolah atau di sebut dengan ARKAS ini telah dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (Departemen Umum Pendidikan Dasar dan Menengah) pada 2018, SIBOS (Pengelolaan Sekolah) dikelola BPD mulai 2017, BOS ([bos.kemendikbud.go.id](http://bos.kemendikbud.go.id)). sebelumnya, Sistem ini ada beberapa yang dikembangkan oleh Dikdasmen dari tahun 2018 yang pertama ada SIPLAH (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) yang dikelola oleh Biro.

Kemudian ada ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) tetapi hanya Aplikasi Rkas (ARKAS) yang pada dasarnya bersifat nasional. Fungsi dari Aplikasi Rkas (ARKAS) adalah membantu sekolah merencanakan penganggaran dan pengelolaan sekolah dari manual ke digital. Hal ini juga memudahkan sekolah untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan dana dukungan bisnis sekolah mereka. Di bawah ini adalah situs web untuk mempromosikan program Aplikasi Rkas (ARKAS).



**Gambar 1.1**

Sumber : (<https://rkas.kemdikbud.go.id>)

Berikut gambar diatas merupakan website resmi ARKAS yang telah dibuat langsung oleh Kemendikbud. Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, semua sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah pertama, perlu menyusun rencana kerja sekolah, rencana kegiatan, dan anggaran sekolah ([rkas.kemdikbud.go.id](https://rkas.kemdikbud.go.id)). Ada banyak rencana perbaikan, antara lain, upaya memperbaiki versi agar terlihat lebih baik, seperti menggeser lebih banyak masalah, meningkatkan aktivitas peninjauan, dan meningkatkan proses asinkron. Oleh karena itu, kebutuhan ini dianggap perlu untuk penugasan kebutuhan umum, dan akan tetap diperbarui dari sana. Kebijakan implementasi ini dalam mengoptimalkan menjadi lebih sulit bagi operator dalam jangka panjang karena lebih banyak pembaharuan membuatnya lebih kompleks untuk diterapkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan model *Simple Research Design (SRD)*. Inilah penggunaan *simple design* dalam paradigma *post-positivis* berbasis pemikiran *post-positivis* ketika penelitian menggunakan teori sebagai alat analisis data dan teori sebagai dasar pemikiran. riset. *Model Simple Research Design (SRD)* sangat cocok untuk menyampaikan masa pakai sumber yang diungkapkan secara deskriptif (Burhan Bungin, 2020:183). Penulis berusaha untuk merefleksikan pengalaman lapangan dalam melakukan penelitian sederhana dalam konteks *post-positivis*, yaitu menggunakan teori untuk memecahkan masalah lapangan (Burhan Bungin, 2020:177).

Dari maksud di atas, dapat di simpulkan bahwa metode kuasi-kualitatif dengan menggunakan model *Simple Research Design (SRD)* bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara faktual atau sistematis. Peneliti mencoba mengambil data apa adanya dan dapat menggunakan data dari lapangan untuk menjelaskan apa adanya. Penelitian semi kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan situasi dan kondisi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dan data yang diperoleh berupa pernyataan lisan atau tertulis dari informan yang diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil Penelitian**

#### **1. Optimal terhadap Implementasi pelaksana penggunaan pada program Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah pada pelaporan dana bos**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model implementasi yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn. Pada prinsipnya Van Meter dan Van Horn (Abdal, 2015) memiliki 6 indikator yang perlu dipenuhi dalam hal implementasi, yaitu; 1) Standar dan sasaran kebijakan, 2) Sumber daya, 3) Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, 4) Karakteristik agen pelaksana, 5) Kondisi Eksternal, 6) Sikap Pelaksana.

Ini adalah hasil wawancara peneliti dengan sumber-sumber yang relevan yang dapat dikemukakan tentang apa yang terjadi di wilayah yang bersangkutan. Sebelum melakukan penganggaran harus melakukan tahapan-tahapan terlebih dahulu, sebelum masuk ke tahapan penggunaan Aplikasi Rkas ini guru-guru harus mempunyai Rencana Kerja/Kegiatan Tahunan (RKT) yang mana nantinya akan di sebar ke setiap guru/Sub bidang masing-masing. Kemudian pemilik kegiatan akan menulis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan. Tujuannya adalah supaya memudahkan apa yang harus dimasukkan ke ARKAS. Kemudian jika bisa di lengkapi dengan Vol, harga dan total. Sehingga pelaksana pemegang ARKAS nanti tinggal menginput apa yang telah di programkan ini. Jadi bisa menginput, menghitung nanti jika ada kekurangan anggaran tim pusat bisa mengurangi program yang bukan prioritas.

Atau jika memiliki anggaran yang lebih tinggi, pemilik dapat memprioritaskan anggaran lainnya. Hal terpenting saat membuat ARKAS adalah menggunakan skala prioritas. Prioritas diberikan kepada hal-hal yang lebih mendesak. Rencana yang kurang mendesak sedang menunggu dan akan diserahkan ke rkas dalam tiga bulan ke depan. Skala prioritas digunakan nanti ketika beberapa lembar kerja dikumpulkan. Mulai dengan memasukkan data ke dalam ARKAS. Tim manajemen bos, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara, dan Administrator Sekolah, memutuskan program mana yang akan diterapkan, item mana yang harus dipatuhi terlebih dahulu, item yang tertunda, dan item yang akan dibeli ke dalam Aplikasi Rkas (ARKAS) untuk perubahan nanti.

Untuk tahapan yang dilakukan sebagai berikut; 1) Pastikan pelaksana dapat menginstal dan memperbaiki Aplikasi Rkas/ARKAS. Untuk mengunduh aplikasi, versi 3.3 dirilis pada 8 Januari 2022 untuk Windows 8/10/11 dan tekan unduh. 2) Setelah mengunduh pengguna dapat langsung membukanya dan mengubah dari versi lama ke versi yang baru, terbuka secara otomatis. Di awal tampilan, pengguna dapat melihat perubahan apa saja yang telah dilakukan. 3) Kemudian login (Aplikasi hanya dapat diakses oleh tim pelaksana/manajemen pengguna Rkas. Jika belum membuat rencana otomatis, lembarnya masih kosong. 4) Ke aktivasi kertas kerja. Klik membuat kertas kerja (pastikan terkoneksi internet dengan stabil. Kemudian klik copy rkas sebelumnya ke rkas yang baru. Sehingga dapat memudahkan membuat rkas tahun 2022. Ketika sudah selesai aktivasi kemudian pindah ke kertas kerja. Akan muncul

tampilan tahun 2021. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah siswa, ada beberapa hal yang tidak bisa dianggarkan. Pengguna dapat mengedit dalam arsip. Tujuannya adalah untuk memperjelas dokumen saat membuat dari awal, karena programnya akan sangat berbeda pada tahun 2021 dan 2022.

Hal yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan menginput belanja bulanan yang rutin. (wajib didahulukan jika terlewatkan akibatnya sangat fatal). Tahap yang pertama dilakukan seperti menginput listrik, air, internet, gaji guru ataupun TU. Dari januari-desember menginput berapa pengeluaran listrik,air yang paling tinggi. (contoh listrik paling besar 200.000,00 maka pengguna bisa menganggarkan 220.000,00 jadi naik dari harga tertinggi itu agar nanti jika ada pembocoran dari anggaran tersebut). tahapan terakhir dengan membuat kode rekening yang mana kode yang bersifat tertutup.

Kegiatan pelaksana mengacu pada teori model Van meter (Abdal, 2015) yaitu, berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam standar kepatuhan pada pelaksana dalam menjalankan program ARKAS ini sangat patuh terhadap Standar Operasional Prosedur yang telah di bentuk oleh pihak ketiga ini sangat aktif dan patuh yang merupakan pembantu kinerja manajemen pada tiap masing-masing sekolah dan pelaksana atau pemegang mos di Sekolah selaku Operator Sekolah merasakan hal yang memudahkan dalam bekerja. Sumber daya pada fasilitas disekolah tersedia. Namun, saat melakukan suatu aktivitas, mungkin diperlukan koneksi internet yang stabil agar proses entri data berjalan lancar dan bersih. Dan komunikasi antar organisasi bahwa hanya 3 orang yang diperbolehkan untuk melakukan komunikasi antar organisasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan, yaitu sekolah. Bukan hanya bank harus ditemani oleh salah satu pihak. Setelah itu, komunikasi antara organisasi dan pelaksana sangat berkesinambungan. Karakteristik pelaksana, kondisi internal dan sikap pelaksana yang mana hanya mengikuti alur dari pusat pada umumnya.

## **1.1. Pembahasan**

### **1. Implementasi Penggunaan Program ARKAS 3.3 Pada Pelaporan Penggunaan Dana Bos Sekolah**

Menurut Van Meter dan Van Horn (Abdal, 2015) menjelaskan terdapat 6 indikator dalam implementasi kebijakan, yaitu standar dan sasaran kebijakan dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan kegiatan pelaksana, dan kondisi lingkungan Eksternal, karakteristik organisasi pelaksana, Disposisi Implementor, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan berikut:

#### **a. Standar, Sasaran Kebijakan dan Tujuan Kebijakan**

Tujuan dari pelaksanaan ARKAS ini merupakan sistem yang dikelola oleh pihak tim pelaksana di kemendikbud, bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan Dana BOS yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel oleh satuan Pendidikan pada Pemerintah Daerah terdapat pada peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24

Tahun 2020. Yang mana telah dilakukan pengawasan, pembinaan, pendamping kepada Satdik yang ditangani oleh Kepala Daerah melalui OPD dalam pengelolaan Dana BOS melalui ARKAS. Pengelolaan dana tersebut dilakukan mulai Bulan November 2021. Namun pelaksana di Kota Padang bagian Kecamatan Koto Tengah terkhusus SDN 18 Bungo Pasang telah melaksanakan kerja Aplikasi tersebut dimulai Bulan Februari 2020 secara bertahap. Hingga dibentuk nya perubahan versi 3.3 saat ini.

#### **b. Sumber Daya**

Setiap sumber daya lembaga memiliki peran dan tanggung jawab sendiri dan dapat berkontribusi seperti sekelompok operator yang terhubung, dari pihak yang menyetujui hingga berbagi pengetahuan satu sama lain. Dan selain penegak yang menggunakan arsip, ada juga komite sekolah yang menangani persetujuan laporan. Selain itu, fasilitas berupa laptop dan sinyal yang sesuai yang diberikan kepada sekolah selama ini membantu mengoptimalkan kinerja administrasi di sekolah.

#### **c. Komunikasi antar organisasi terkait kegiatan pelaksana**

Dari pihak Dinas memberitahu kepada pihak Sekolah. Selain sosialisasi berupa bimbingan dan teknik yang dilakukan oleh Dinas. Pihak pelaksana pun dapat mengidekan untuk belajar secara mandiri. Dengan diberlakukannya sosialisasi setiap tahun di sekolah. Pihak operator sekolah membuat komunikasi antar organisasi yang mana kelompok operator (KKO). Selain itu operator juga sering bertanya perihal Aplikasi yang terkendala saat bekerja maupun saat mempelajarinya. Kemudian komunikasi antar bendahara dengan pihak satu kepihak lain juga baik selama proses kegiatan pelaksana.

#### **d. Karakteristik Pelaksanaan Organisasi**

Dalam karakteristik pelaksanaan organisasi pada penggunaan Aplikasi Rkas terdapat organisasi yang saling berikatan dan komunikasi yang saling keterhubungan untuk tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan ini juga didukung oleh pihak Dinas maupun Sekolah. Kemudian dari keadaan opini publik pada pelaksanaan Program ARKAS ini membuat pelaksana sangat tergesa-gesa dalam pengerjaan yang kemudian beberapa opini beranggapan ambigu yang mengakibatkan pengaplikasian terkendala baik internal maupun eksternal.

#### **e. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik**

Saat menerapkan menggunakan ARKAS 3.3, semua aspek diperlukan agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik. Secara ekonomi, sekolah tidak memiliki sarana khusus untuk perubahan data mendadak. Kedua, jika dana tidak dibayarkan, Dinas tidak memiliki dana khusus. Selain itu, dari sisi administrasi sekolah, jika dana tidak dibayarkan, sekolah dapat menggunakan dana dari bendahara terlebih dahulu. Tetapi Dinas masih terus berusaha dan kondisi apapun.

#### **f. Disposisi Implementor**

Dari Sikap Para Pelaksana dalam penggunaan sebuah program aplikasi yang disebut dengan ARKAS untuk pengelolaan dana bos sekolah sejauh ini sangat mendukung kebijakan untuk menerapkan sebuah program Aplikasi Rkas yang

bertujuan untuk mempermudah tim pelaksana pengelolaan Dana Bos sekolah dalam pengerjaan laporan. Namun kembali lagi dengan pelaksana yang mana belum cukup siap dalam perkembangan. Pelaksana ingin mendapatkan sosialisasi yang lebih dari pihak Dinas maupun Sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, Dengan dikemukakan dari teori Van Meter dan Van Horn mengemukakan 6 indikator implementasi Setelah dianalisis pada aspek dapat dilihat yaitu : 1) Standar dan Sasaran kebijakan diperuntukan untuk seluruh sekolah SD Sesuai dengan Peraturan Menteri Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007. Tujuan dari pelaksanaan ARKAS ini merupakan sistem yang dikelola oleh pihak tim pelaksana untuk mencapai pengelolaan Dana BOS yang efisien, efektif, akuntabel dan transparan oleh satuan Pendidikan pada Pemerintah Daerah terdapat pada peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2020. Yang mana telah dilakukan pengawasan, pembinaan, pendamping. Dinas pendidikan dan SD telah memenuhi SOP; 2) Setiap sumber daya lembaga memiliki peran dan tanggung jawab sendiri dan dapat berkontribusi seperti sekelompok operator yang terhubung, dari pihak yang menyetujui hingga berbagi pengetahuan satu sama lain dan penegak yang menggunakan arsip, ada juga komite sekolah yang menangani persetujuan laporan. Selain itu, fasilitas berupa laptop dan sinyal yang sesuai yang diberikan kepada sekolah selama ini membantu mengoptimalkan kinerja administrasi di sekolah; 3) Komunikasi antar organisasi terkait kegiatan pelaksana ada beberapa organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan penggunaan ARKAS. Sekolah yang langsung ke Dinas Pendidikan, dari sistem pengumpulan data dengan UPT Sejahtera ini baik. Selain sosialisasi berupa bimbingan dan teknik yang dilakukan oleh Dinas. Pihak pelaksana juga berinisiatif untuk belajar secara mandiri. Pihak operator sekolah membuat komunikasi antar organisasi yang mana kelompok operator (KKO). Komunikasi antar bendahara dengan pihak satu kepihak lain juga baik selama proses kegiatan pelaksana.

4) Karakteristik pelaksanaan organisasi sejahtera ini pemangku kepentingan mendukung implementasi kebijakan pada penggunaan ARKAS ini. Dari keadaan opini publik pada pelaksanaan Program ARKAS ini membuat pelaksana sangat tergesa-gesa dalam pengerjaan yang kemudian beberapa opini beranggapan ambigu yang mengakibatkan pengaplikasian terkendala baik internal maupun eksternal; 5) Kondisi lingkungan eksternal Saat menerapkan menggunakan ARKAS 3.3 semua aspek diperlukan agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik. Secara ekonomi, sekolah tidak memiliki sarana khusus untuk perubahan data mendadak. Jika dana tidak dibayarkan, Dinas tidak memiliki dana khusus. Selain itu, dari sisi administrasi sekolah, jika dana tidak dibayarkan, sekolah dapat menggunakan dana dari bendahara terlebih dahulu. Dinas masih terus berusaha dan kondisi apapun; 6) Disposisi Implementor dalam penggunaan ARKAS 3.3 untuk pengelolaan dana bos sekolah sejahtera ini sangat mendukung kebijakan untuk menerapkan sebuah program Aplikasi Rkas (ARKAS) yang bertujuan untuk mempermudah tim pelaksana pengelolaan Dana Bos sekolah

dalam pengerjaan laporan. namun kembali lagi dengan pelaksana yang mana belum cukup siap dalam perkembangan. Pelaksana ingin mendapatkan sosialisasi yang lebih dari pihak Dinas maupun Sekolah.

Dari pemahaman peneliti setelah memperoleh informasi dari lapangan, Terkait pada sejumlah pelaksana penggunaan ARKAS, dapat disimpulkan setelah diukur dari ada semacam sosialisasi berupa BIMTEK yang hanya di lakukan di Dinas Pendidikan. Dan di sekolah melakukan sosialisasi secara terbuka hanya satu kali di awal saja. Sebab itu pihak Kepala sekolah masih belum dilaksanakan secara optimal kepada pihak sekolah. Padahal sekolah hanya memiliki dua tim pelaksana, yaitu operator sekolah dan bendahara yang memahami Aplikasi Rkas (ARKAS). Pelaksana mengharapkan perbanyak sosialisasi baik secara terbuka maupun tertutup.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdal. (2015). Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik). Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 37,57.
- Arwildayanto, dkk. 2018. Analisis Kebijakan Pendidikan, Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif. Bandung: CV Cendekia Press
- Bungin, B. 2008. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. 2020. Post-Qualitative Social Research Methods Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods. Jakarta: Kencana
- <https://disdik.padang.go.id>
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kebijakan-dana-bos-sekolah-dasar-tahun-2022>
- <https://rkas.kemdikbud.go.id>
- Surat edaran bersama MENDAGRI dan MENDIKBUD Nomor 907/6479/SJ, Nomor 7 Tahun 2021.
- Surat edaran Persiapan Pelaksanaan Penyaluran Dana BOS dan BOP Tahun Anggaran 2022 dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Undang-undang Peraturan Menteri Dalam Negeri No.55 Tahun 2008
- Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.8 Tahun 2008
- Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020.
- [www.bos.kemdikbud.go.id](http://www.bos.kemdikbud.go.id)
- [www.jdih.kemdikbud.go.id](http://www.jdih.kemdikbud.go.id)